

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pandemik *Covid-19* sekarang ini, tentu bukan hal yang mudah bagi semua orang untuk menjalani rutinitas sehari-hari. Karena keterbatasan gerak yang menyebabkan masyarakat dihimbau untuk tidak beraktifitas diluar rumah dan berkumpul dengan banyak orang. Bahkan seluruh lembaga pendidikan terpaksa melakukan aktifitas pembelajaran secara daring, untuk mencegah semakin banyaknya masyarakat yang terjangkit virus *corona*. Namun, hal ini tentu tidak menyurutkan semangat pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia khususnya.

Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik adalah impian seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh presiden republik Indonesia, Joko Widodo pada minggu, 15 Juli 2019 di Sentul, Bogor (*Kompas.com*), beliau mengatakan bahwa pembangunan SDM menjadi kunci Indonesia kedepan, dan salah satu wujud untuk pembangunan SDM di Indonesia adalah melalui perbaikan kualitas pendidikan. Sebagaimana juga menurut Prof. Dr. John Dewey, yang dikutip dari artikel milik Wasitohadi dari Program S1 PGSD (FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Dari penambahan kecakapan melalui pendidikan inilah, seseorang mampu meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Namun, pendidikan tidak serta merta seutuhnya berpengaruh baik

pada seseorang. Karena, pendidikan juga perlu dirancang agar tepat sasaran dan dengan penyampaian yang tepat pula. Oleh karena itu, menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim menyampaikan mengenai program pendidikan yang penting untuk Indonesia yaitu pengembangan pendidikan yang berdasarkan kompetensi dan karakter, penguatan relevansi antara institusi pendidikan dan dunia industri, dan tidak pula lupa beliau pun akan menyiapkan program pendidikan yang berbasis digital dan milenial. Itulah gambaran tentang konsep pendidikan yang diperlukan di masa kini menurut Nadiem.

Selain itu, Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim pada 27 Oktober 2019 (*Kompasiana.com*) juga menyebutkan ada 4 mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, yaitu bahasa Inggris, bahasa koding, statistik, dan psikologi. Menurut beliau, bahasa Inggris merupakan bahasa wajib yang penting dipelajari pada tingkat sekolah. Hal tersebut dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk mengkonsumsi bahasa konten dunia melalui online dan berbagai jalur lainnya. Dari bahasa Inggris pula, siswa mampu menambah wawasannya sendiri yang akan sangat berdampak baik tidak hanya bagi dirinya namun juga orang-orang di sekitarnya.

Namun, keadaan di masyarakat tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum terjadinya pandemic mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SDN Serang 8. Peneliti menemukan fakta bahwa, masih banyak siswa yang tercatat memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang rendah. Banyak faktor yang menyebabkan permasalahan ini muncul. Dan salah satu penyebabnya yaitu guru memberikan materi pelajaran bahasa Inggris tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang kerap membuat siswa mudah bosan dan sulit memahami isi materi pelajaran itu sendiri.

Keadaan banyaknya guru yang tidak memanfaatkan media

pembelajaran bukanlah tanpa alasan. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru itu sendiri hingga membuat guru tidak memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran. Dan salah satu kendalanya yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai media-media pembelajaran yang cocok digunakan untuk materi yang akan diajarkan.

Padahal, media pembelajaran sangatlah penting untuk diadakan. Sebagaimana menurut Rayanda Asyar (2012), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Hal inilah yang membuat media pembelajaran sangat penting digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan tidak adanya media pembelajaran tentu memiliki dampak yang sangat terasa bagi siswa yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi khususnya materi bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Selain karena jaranganya siswa dalam menggunakan atau mendengar percakapan dengan bahasa Inggris, siswa juga akan kesulitan karena hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya gambaran visual yang memperjelas isi materi yang diajarkan. Karena selain pendengaran, penglihatan siswa juga sangat baik jika digunakan untuk mendukung siswa dalam memahami isi materi.

Dan berdasarkan data yang dikutip oleh *Kompas.com* pada Selasa, 10 September 2019 berjudul “3 hal penyebab rendahnya minat baca anak” menyebutkan bahwa kurangnya minat baca siswa semakin memperburuk kualitas pemahaman siswa. Ketika siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah, siswa kurang mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya melalui kegiatan membaca. Padahal, dengan membaca siswa mampu mengatasi kurangnya pemahaman akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal

ini tentu akan semakin menghambat proses penyampaian pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan data yang dikutip pada laman resmi *Sahabat Keluarga Kemendikbud*, ada tiga faktor yang turut menyebabkan begitu rendahnya minat baca kepada anak, dan salah satunya yaitu, perpustakaan sekolah menyediakan buku yang kurang menarik bagi anak-anak yaitu buku-buku yang mempunyai tampilan warna-warni dan beraneka macam gambar. Karena anak-anak masih begitu tertarik dengan warna-warna dan gambar-gambar yang menarik perhatian mereka untuk mempelajari sesuatu.

Dari fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, namun dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mudah diaplikasikan oleh guru. Dan salah satu media yang cocok untuk memenuhi kriteria tersebut yaitu *Shared Books Reading*. Sebagaimana diketahui bahwa big book merupakan buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan sebab memiliki “kualitas khusus” yaitu dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimiliki (Karges, 1990). Selain itu, *Shared Books Reading* memiliki tampilan yang dapat dikreasikan menjadi warna-warni dengan beraneka macam gambar yang disukai siswa. Dengan *Shared Books Reading* juga, anak – anak akan terlibat dalam pemberian makna dalam tulisan yang sedang dibaca gurunya atau yang sedang mereka baca bersama. Pemberian makna pada tulisan lebih mudah oleh adanya gambar yang besar dan alur cerita dapat dimengerti oleh mereka. Dengan media inilah, penguasaan kosakata bahasa Inggris akan lebih mudah didapatkan.

Namun, selain manfaat dan kelebihan yang terdapat dalam *Shared Books Reading*, media ini juga memiliki kekurangan. Untuk membuat media ini, guru harus menghabiskan waktu dan biaya yang cukup banyak. Karena ukurannya yang besar, membuat biaya bahan pembuatan media

dan waktu pembuatannya juga semakin besar. Karenanya, dibutuhkan alternatif untuk dapat mengatasi persoalan ini. Dan peneliti berinisiatif untuk mengaplikasikan *Shared Books Reading* dengan menggunakan LCD Proyektor. Melihat saat ini banyak sekolah dasar yang sudah memiliki fasilitas LCD Proyektor, dan mudahnya penggunaan LCD Proyektor itu sendiri.

Proyektor LCD digunakan sebagai perantara penyampaian *Shared Books Reading* sehingga pembuatannya akan menjadi lebih efektif dan efisien karena tidak memerlukan bahan baku kertas yang banyak. Selain itu, penyampaian isi dari *Shared Books Reading* akan menjadi lebih mudah dan lebih banyak lagi pembuatannya dengan menghabiskan waktu yang lebih sedikit.

Dari pemaparan di ataslah, yang melatarbelakangi peneliti untuk membuat proposal penelitian yang berjudul “ Penggunaan *Shared Books Reading* untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil studi literature mengenai proses pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Shared Books Reading*?
2. Bagaimanakah hasil studi literature mengenai hasil pembelajaran dengan menggunakan *Shared Books Reading* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana hasil studi literature mengenai proses pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *shared books reading*.
2. Bagaimanakah hasil studi literature mengenai hasil pembelajaran dengan menggunakan *Shared Books Reading* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan, baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas dalam pembelajaran, khususnya dalam memberikan kontribusi dalam mengembangkan media pembelajaran lain yang tepat, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk menerapkan *shared books reading* sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Hasil penelitian sendiri, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan juga kepala sekolah.

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dalam penelitian ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan media *shared books reading* siswa lebih tertarik untuk belajar menggunakan media yang penuh gambar dan warna. Sehingga siswa mampu untuk menyerap

pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah.

2) Dengan menggunakan media *shared books reading* tidak hanya sebagai implementasi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, namun juga sebagai media yang dapat menarik minat belajar siswa

b. Bagi Guru

Shared books reading mampu membuat guru lebih mudah menyampaikan materi dan juga mengefisienkan pekerjaan guru karena tidak memerlukan banyak alat dan bahan dalam pembuatan *big books* itu sendiri.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas sekolah dan dengan media *shared books reading* juga, diharapkan mampu membuat inovasi yang baru bagi sekolah yang tidak hanya dijadikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi namun juga sebagai acuan dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan atau referensi oleh penelitian selanjutnya dalam mengkaji berbagai isu dan ilmu yang berkaitan dengan masalah penguasaan kosakata bahasa Inggris khususnya bagi siswa kelas tinggi di sekolah dasar

E. Definisi Istilah

1. Kosakata Bahasa Inggris

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang disebut dengan kosakata adalah arti kata, perbendaharaan kata atau kata yang sama artinya. Kosakata (Inggris:vocabulary) adalah “Himpunan kata yang

diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan serbagai himpunan semua kata yang dimengerti orang tersebut atau semua kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya”. (Wikipedia bahasa indonesia 2008).

Menurut Dardjowidjojo (2008:258), mengatakan “ Kosakata awal yang di ketahui anak diperoleh dari ujaran di lingkungannya, macam kosakata yang ada kata utama dan kata fungsi. Anak menguasai kosakata utama terlebih dahulu karena terdiri atas nomina, verba dan adjektive, dari ketiga kosakata utama, anak lebih mudah menguasai nomina karena lebih kongkrit”.

Tarigan (2011:2) mengemukakan “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa”.

Dalam kaitannya dengan cakupan kosakata, tarigan (2011:3) mengutarakan bahwa bahwa kosakata dasar terdiri atas:

- a) Istilah kekerabatan (*family*); misalnya: *father, mother, brother, sister, grand father, grand mother.*
- b) Nama-nama bagian tubuh (*part of body*); misalnya: *nose, eye, ear, cheek, head;*
- c) Kata ganti (*pronoun*), misalnya *I, you, we, they, she , he, it, that, this;*
- d) Kata bilangan pokok (*numeral*); misalnya: *one, two, three, four, ten, one hundred;*
- e) Kata kerja pokok (*verb*); misalnya: *drinking, eatimg, sleeping, watching;*

- f) Kata keadaan pokok (*adjective*); misalnya: *rich, poor, clever, stupid, dirty, hungry, lazy, diligent.*
- g) Benda-benda universal; misalnya : *land, water, month, plant, animal.*

2. Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (dalam Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, 2018, hlm. 4) mendefinisikan media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

3. *Shared Reading*

Shared Reading merupakan metode yang dikembangkan oleh Down Holdaway. Menurut Don Holdaway, *Shared Reading* merupakan kegiatan belajar secara kolaboratif. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan seorang guru membaca dari Buku Besar sehingga setiap anak dapat melihat teks (Wulantina, S, 2013, hlm. 4). Konsep *Big Book* (Buku Besar) menurut Salim, dkk. (2001, hlm.13) adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan sebab memiliki “kualitas khusus” dan merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang diperbesar.

4. Proyektor LCD

Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. (Wikipedia Indonesia).

F. Sistematika Laporan

Penelitian akan disajikan dalam bentuk bab-bab. Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab kedua yaitu teori landasan yang berisi penjelasan tentang kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Bab ketiga, metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab keempat mengenai temuan dan pembahasan, diantaranya temuan penelitian, pembahasan, dan hipotesis tindakan. Bab kelima simpulan dan rekomendasi, dilanjutkan dengan daftar referensi dan lampiran-lampiran.